



## Analysis of the Effect of Taxpayer Knowledge and Awareness on Taxpayer Compliance at XYZ Consulting

Dinda Aulia<sup>1\*</sup>, Ida Bagus Made Utama<sup>2</sup>, Ni Made Galih Masari<sup>3</sup>  
Universitas Bali Dwipa

**Corresponding Author:** Dinda Aulia [dindaaulya14102000@gmail.com](mailto:dindaaulya14102000@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Taxation Knowledge, Taxpayer Awareness, Taxpayer Compliance

*Received :* 20, June

*Revised :* 22, July

*Accepted:* 24, August

©2024 Aulia, Utama, Masari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Given that taxes are the main source of state treasury funding, it is difficult to implement state initiatives such as national development without state treasury funding from the taxation sector. At XYZ Consulting, the researcher's objective is to evaluate and assess how compliance awareness in filing taxes is affected by taxation knowledge. Descriptive methods and quantitative research techniques were combined in this study. This research involves individuals or entities from XYZ Consulting who are taxpayers. To determine the research sample, 54 responses were collected using the Slovin formula calculation method. According to XYZ Consulting, the Study findings show that taxpayer compliance is significantly influenced by taxpayer awareness and knowledge and both factors significantly improve compliance at the same time.

## Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di XYZ Consulting

Dinda Aulia<sup>1\*</sup>, Ida Bagus Made Utama<sup>2</sup>, Ni Made Galih Masari<sup>3</sup>

Universitas Bali Dwipa

**Corresponding Author:** Dinda Aulia [dindaaulya14102000@gmail.com](mailto:dindaaulya14102000@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak.

*Received :* 20, Juni

*Revised :* 22, Juli

*Accepted:* 24, Agustus

©2024 Aulia, Utama, Masari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Mengingat pajak merupakan sumber utama pendanaan kas negara, maka sulit untuk melaksanakan inisiatif negara seperti pembangunan nasional tanpa pendanaan kas negara dari sektor perpajakan. Di XYZ Consulting, tujuan peneliti adalah mengevaluasi dan menilai bagaimana kesadaran Kepatuhan dalam mengajukan pajak dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan. Metode deskriptif dan teknik penelitian kuantitatif dipadukan dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan individu atau badan dari XYZ Consulting yang merupakan wajib pajak. Untuk menentukan sampel penelitian dikumpulkan sebanyak 54 tanggapan dengan menggunakan metode perhitungan rumus Slovin. Menurut XYZ Consulting, temuan Studi menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi secara signifikan oleh kesadaran dan pengetahuan wajib pajak dan kedua faktor tersebut secara signifikan meningkatkan kepatuhan pada saat yang bersamaan.

---

## PENDAHULUAN

Mengingat pajak merupakan sumber utama pendanaan kas negara, maka sulit untuk melaksanakan inisiatif negara seperti pembangunan nasional tanpa pendanaan kas negara dari sektor perpajakan. Selain itu, pajak adalah pembayaran kewajiban yang harus dibayar oleh individu atau badan kepada pemerintah berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku itu tidak menghasilkan pembayaran langsung dan digunakan untuk keperluan kesejahteraan rakyat. Tujuan pajak adalah untuk mengintegrasikan arus kas ke dalam pendapatan negara melalui fungsi anggaran. Berdasarkan fungsi tersebut, kesadaran dan kedisiplinan masyarakat dalam membayar pajak menjadi sangat penting. Sebab hal ini akan mempengaruhi seberapa besar penerimaan pajak yang diterima kas negara. Sumber penerimaan negara berupa pajak dapat berbeda-beda tergantung dari pajak yang telah dibayar oleh wajib pajak. Alternatifnya, perilaku perpajakan, khususnya kesadaran dan kepatuhan perpajakan sehingga membayar pajak secara sistematis—berpengaruh terhadap penerimaan kas negara.

Semua informasi yang diketahui tentang pajak adalah dipahami mengenai hal-hal yang termasuk dalam perpajakan, baik itu fungsi pajak, sistem perpajakan, cara membayar pajak, maupun sanksi karena tidak mengajukan pajak yang berlaku jika Wajib Pajak tidak mematuhi. Adanya pembaharuan hukum di bidang perpajakan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai dan sistem serta ketentuan perpajakan. Hal ini menyebabkan wajib pajak mengalami minim informasi atau missing information sehingga enggan melaksanakan kewajiban diperihal dalam perpajakan. Wajib Pajak yang sadar akan keharusan pajak adalah mereka yang paham dan paham menyadari peraturan perpajakan dengan baik. Kita sering menemui wajib pajak yang demikian, yang mengakui bahwa mereka mengetahui dan memahami undang-undang perpajakan, namun ragu-ragu dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Ada beberapa factor hal yang menyebabkan hal ini, dan ketidaktahuan adalah salah satunya mengenai fungsi anggaran dari pajak itu sendiri. Fungsi anggaran pajak adalah untuk membiayai dan mendukung adanya pembangunan nasional, sekaligus mensejahterakan masyarakat dengan memfasilitasi pembangunan seperti rumah sakit, pembangunan jembatan, tol dan lain sebagainya.

Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan dimana seseorang membayar pajaknya dan menaati peraturan perpajakan. Setiap negara yang memiliki sistem perpajakan sering kali menghadapi tantangan dalam kepatuhan pajak. Tingginya tingkat ketidaktahuan mengenai kepatuhan wajib pajak menjadi penyebab utama hal ini. Mengingat pajak merupakan sumber pendanaan utama suatu negara, maka kepatuhan wajib pajak perlu mendapat perhatian lebih. (Charoline dan Dhairannisa, 2019). Fenomena empiris kepatuhan wajib pajak Di Indonesia, Realisasi kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) didasarkan pada informasi yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP). dan membayar pajak dari tahun 2017 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan.

Berdasarkan pada Rasio Kepatuhan Pelaporan SPT Pajak (2017-2022), jumlah realisasi kepatuhan wajib pajak pada tahun 2022 mencapai 83,2%. Jumlah tersebut turun dibandingkan realisasi tahun 2021 sebesar 84,07%. Hal ini menunjukkan betapa patuhnya wajib paja mengalami penurunan. Adanya penurunan jumlah tingkat kepatuhan wajib pajak menyebabkan rendahnya sumber penerimaan kas negara. Sistem penilaian independen adalah sistem yang memungkinkan warga negara atau organisasi bisnis untuk secara independen menentukan dan melaporkan jumlah kewajiban pajak mereka. Penting untuk memahami dan memiliki pengetahuan tentang sistem hukum dan perpajakan yang relevan agar orang yang diwajibkan memperoleh hak perpajakan penuh, termasuk kemampuan mengisi formulir pendaftaran, menghitung nilai pajak, melaporkan, dan membayar pajak yang diwajibkan. Hal ini, pada gilirannya, berkontribusi pada kompleksitas, kesulitan, dan berbagai hambatan proses penilaian diri.

Menurut penelitian Siti (2018), Kesadaran dan pengetahuan yang tidak dibayar sangat Meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak atas bangunan dan tanah. Menurut penelitian Juliana dan Simbolon (2020), Pengetahuan dan kesadaran perpajakan mempunyai pengaruh besar terhadap ketersediaan wajib pajak individu di Kecamatan Parongpong. Berbeda dengan penelitian Hantono dan Riko (2022) penelitian yang menemukan bahwa keberadaan pajak UMKM di Kota Medan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan perpajakan. Mendukung kesimpulan tersebut adalah penelitian Novrianto dan Rachmawati (2021) yang menunjukkan bahwa jumlah pajak bumi dan bangunan yang dibayarkan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh pengetahuan. Sedangkan untuk kepatuhan wajib pajak UMKM, penelitian Lia, Cornelius, dan Indra (2019) di Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda menemukan bahwa baik kesadaran perpajakan maupun sanksi tidak mempengaruhinya.

Sebaliknya, penelitian oleh Hantono dan Riko (2022) menunjukkan bagaimana Tingkat kepuasan UMKM terhadap perpajakannya di Kota Medan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh pengetahuan perpajakan. Sedangkan penelitian Novrianto dan Rachmawati (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai dampak besar dan negatif terhadap terpenuhinya peraturan pajak bumi dan bangunan. Penelitian yang dilakukan oleh Lia, Cornelius, dan Indra (2019) di Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda mengungkapkan tidak ada hubungan antara kesadaran pajak dengan kepatuhan dan sanksi wajib pajak UMKM.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

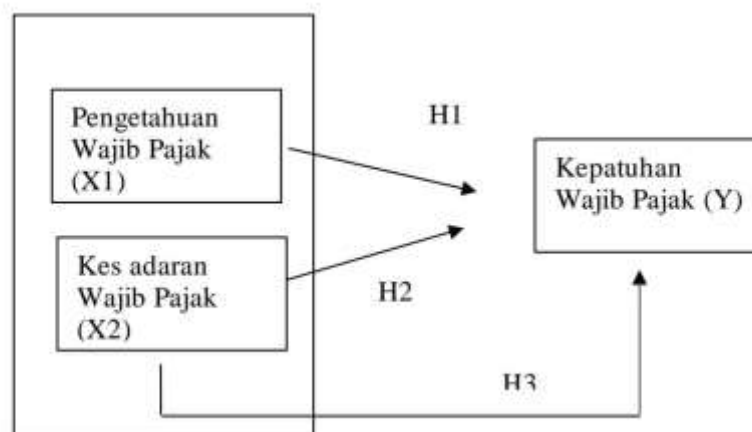
Setiap orang atau badan yang tunduk pada Undang-Undang KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 dan mempunyai hak dan kewajiban perpajakan, dianggap sebagai Wajib Pajak menurut ketentuan peraturan perpajakan. Kelompok ini terdiri dari pengumpul pajak, pembayar pajak, dan pembayar pajak. Perbuatan seseorang atau Badan Wajib Pajak bertugas menegakkan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk mengatasi permasalahan perpajakan, seperti hak dan kewajiban wajib pajak. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak: internal dan eksternal. Sedangkan

variabel luar berkaitan dengan pengaruh luar, sedangkan faktor internal adalah faktor yang berhubungan langsung dengan wajib pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Ermawati (2018) mendefinisikan pengetahuan perpajakan sebagai sejauh mana seseorang memahami hasil yang diperbolehkan dan ilarang sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan perpajakan. Pemahaman dan penerapan perpajakan yang memerlukan pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan dan pelapor harus melalui proses untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Sebelum mempelajari dan menerapkan undang-undang dan prosedur perpajakan, penting untuk memahami peraturan perpajakan. merupakan bagian dari program kepatuhan wajib pajak.

Kesadaran tak membayar merujuk ketika wajib pajak menyadari hak dan kewajibannya terkait perpajakan. Untuk memungut pajak secara efektif, kesadaran wajib pajak sangatlah penting. Hipotesis penelitian ini didukung oleh fakta empiris yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data, yang menjadi dasar pemecahan sementara masalah penelitian (Sugiyono, 2019:99). Dalam penelitian ini dikemukakan teori-teori sebagai berikut:

1. Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan, namun pengetahuan wajib pajak berpengaruh. Ini adalah hipotesis awal.
2. Menurut hipotesis kedua, terdapat hubungan antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan, namun tidak dengan pengetahuan.
3. Hipotesis ketiga ini menyatakan bahwa pengaruh kesadaran dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan adalah sama.
4. Hipotesis keempat : Pengetahuan dan berinisiatif wajib pajak serta ketahuan tidak berhubungan.



Gambar.1 Kerangka Berpikir

## **METODOLOGI**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di salah satu konsultan pajak di Bali, namun atas nama konsultan sendiri kita rahasiakan dikarenakan atas permintaan dari lokasi tersebut untuk tidak menyebutkan secara jelas nama konsultan. Dengan durasi waktu penelitian yang sangat singkat yaitu dari bulan Mei hingga Juli.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei berbasis kuesioner untuk pengumpulan data untuk mengumpulkan data langsung dari responden dan sumber data primer. Daftar pertanyaan disebut kuesioner diisi oleh peserta untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Individu atau badan usaha yang membayar pajak berfungsi sebagai unit analisis penelitian. Dengan 54 penduduk, klien xyz Consultant adalah individu atau badan usaha yang membayar pajak. Dengan demikian sampel penelitian ini berjumlah 54 responden.

### **Metode Analisa Data**

Memanfaatkan perhitungan deviasi Mencari deviasi data terendah, maksimum, mean, dan standar deviasi analisis data berupaya memberikan ringkasan data yang diperiksa melalui statistik deskriptif (Atmadja, 2020).

#### **1. Uji kualitas Data**

Dua metode yang digunakan untuk mengkomunikasikan kualitas data adalah uji validitas dan reliabilitas. Untuk menetapkan dan memvalidasi validitas kuesioner adalah tujuan dari pengujian validitas. Kami menggunakan alpha ( $\alpha$ ) = 5% sebagai tingkat signifikansi. Dianggap sah apabila nilai  $U$  hitung lebih besar dari rtabel (Ghozali, 2018). Setelah validitas pernyataan penelitian telah ditetapkan, maka dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas menurut Ghozali (2018) mengkuantifikasi seberapa besar seseorang dapat mengandalkan hasil observasi. Nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan reliabilitas konstruk atau variabel.

#### **2. Uji asumsi klasik**

Menemukan penyimpangan dari Tujuan dari pengujian asumsi tradisional adalah persamaan regresi berganda atau asumsi klasik. Tiga uji yang membentuk pengujian ini adalah multikolinearitas, normalitas dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### **3. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2018:160) adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov, suatu teknik statistik untuk menentukan apakah data normal, merupakan salah satu taktik yang dapat digunakan. Sebaliknya, nilai signifikansi dan konsistensi sisa harus lebih tinggi dari 0,05 disebut sebagai keandalan. Dua teknik untuk memeriksa residu histogram meliputi distribusi data (titik) pada sumbu grafik diagonal untuk mengevaluasi normalitas. Landasan pengambilan keputusan dalam uji normalitas dan reliabilitas ini akan didasarkan pada hasil dari metode-metode tersebut.

- a. Jika suatu pola terlihat pada grafik histogram atau jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikutinya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas yang dapat diterima untuk berdistribusi normal.
  - b. Jika terdapat penyimpangan yang signifikan terhadap luas yang diharapkan, data tidak terdistribusi normal, atau grafik histogram tidak mengikuti pola sebaran normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
4. Uji Multikolinearitas
- Uji multikolinearitas menurut Ghazali (2018:105) mencari bukti bahwa variabel independen dan model regresi mempunyai korelasi. Langkah-langkah berikut akan membantu Anda menemukan model regresi multikolinearitas:
- a. Agar model regresi dianggap bebas multikolinearitas, ukuran VIF harus  $\leq 10$ .
  - b. Model regresi bebas multikolinearitas harus bermanfaat. toleransi minimal 0,10 sebagai pedoman umum.
5. Uji Heteroskedastisitas
- Untuk memastikan apakah ketimpangan varians ditampilkan oleh model regresi residual antar observasi, salah satu teknik umum—uji heteroskedastisitas—dijelaskan oleh Ghazali (2018:139). Apakah varians residu bervariasi secara teratur dengan nilai prediktor adalah tujuan dasar dari pengujian ini, karena ini mungkin merupakan tanda bahwa model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas.
- a. Heteroskedastisitas ditunjukkan dengan pola-pola yang menyerupai Pola yang teratur, seperti kurva yang melebar lalu menyempit, dibentuk oleh titik-titik.
  - b. Apabila tidak terdapat pola atau sebaran titik yang jelas di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
6. Uji Hipotesis
- a. Salah satu cara untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dipilih untuk dianalisis dalam tabel tersebut akurat dan dapat dipahami adalah melalui uji signifikansi simultan, yang juga dikenal sebagai uji F. Ada dua cara untuk melakukan uji F: pertama membandingkan F hitung dengan F tabel, dan kedua menganalisis sig pada keluaran ANOVA.
  - b. Setelah dipastikan bahwa setiap Pengujian signifikansi parsial bertujuan untuk mengevaluasi seberapa banyak faktor independen yang mempengaruhi variabel dependen secara simultan spesifik masing-masing variabel independen. Ada dua metode untuk melakukan uji signifikansi parsial, yang juga dikenal sebagai Uji Nilai P: mengevaluasi signifikansi dan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung.

- c. Koefisien determinasi atau R-square adalah alat analisis untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi satu sama lain pada saat yang bersamaan. Hal ini memperjelas bagaimana jumlah variabel independen dapat menjelaskan varians variabel dependen. Hasilnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun beberapa Meskipun variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi varians, variabel yang tidak termasuk dalam estimasi juga menjelaskan atau mempengaruhi varians.
- d. Uji statistik t menurut Ghozali (2018:98) pada hakikatnya menggambarkan Sejauh mana penjelasan variabel independen (X) berdampak terhadap variabel terkait (Y)? Menerapkan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) pada uji T menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25 Berikut kriteria pengujiannya:
  - 1) Pengaruh suatu dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka ditampilkan hubungan antara variabel independen dan dependen. pada tingkat signifikansi 5%.

Jika signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, maka hal tersebut termasuk dalam variabel dependen yang ditolak.

## HASIL PENELITIAN

Survei online yang diberikan oleh Google Formulir kepada peserta penelitian digunakan untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini. Kuesioner berisi prosedur yang menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti dapat menentukan berapa jumlah sampel penelitian yang diperlukan pada penelitian ini dengan menggunakan metode perhitungan rumus Slovin sehingga menghasilkan data sebanyak 54 responden.

### Karakteristik Responden

Berdasarkan Gender Data karakteristik responden berdasarkan gender dari 54 responden penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel.1 Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Frequency	Perc ent	Valid Percent	Cumulat ive Percent
V al id	Laki- Laki	23	42,6	42,6	42,6
	Perem puan	31	57,4	57,4	100,0
	Total	54	100, 0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, SPSS 25

Berdasarkan yang telah muncul di Tabel 5.1, terdapat 42,6% responden laki-laki (23 responden) dan 57,4% responden perempuan (31 responden). kesadaran bahwa mayoritas peserta penelitian adalah sampel perempuan.

**Tabel. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan yang Mempunyai NPWP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	25	46,3	46,3	46,3
	Ya	29	53,7	53,7	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, SPSS 25

Di tabel 2 menampilkan persentase peserta yang tidak memilikinya NPWP sebesar 46,3% (25 Responden) dan yang mempunyai NPWP sebesar 53,7% (29 Responden). Diketahui bahwa responden yang mempunyai NPWP mendominasi sampel responden penelitian.

**Tabel.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Tahun Omset Tahun**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 400.000.000	38	70,4	70,4	70,4
	> Rp. 400.000.000	16	29,6	29,6	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, SPSS 25

Tabel 3 menunjukkan jumlah responden yang memiliki omzet <Rp. 400.000.000 sebesar 70,4% (38 responden) dan yang mempunyai omzet > Rp. 400.000.000 adalah 29,6% (16 responden). Mengetahui sampel responden dengan omzet <Rp. 400.000.000 mendominasi responden penelitian.

### Uji Instrumen

Uji validity dan reliability penelitian ini menggunakan investigasi sebagai salah satu instrumen penelitiannya.

### Uji Asumsi Klasik

- a. Apakah sebaran residu atau variabel perancu dalam model regresi normal? A. Uji normalitas memverifikasi hal ini. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menilai normalitas penelitian ini. Uji ini bersifat dua sisi, menghitung nilai signifikansi (p-value), dan memiliki tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi lebih dari 0,05 pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 5.8 di bawah ini:

**Tabel.4 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardi zed Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,61764682
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,066
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 25

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,065 untuk analisis statistik. Mengingat hal ini, dan dengan asumsi normalitas, model regresi melewati tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05.

- b. Mengetahui seberapa baik suatu model regresi menemukan korelasi uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi hubungan melibatkan variabel independen. Ketika terdapat korelasi yang kuat antara dua variabel dalam suatu model regresi, maka timbul permasalahan multikolinearitas variabel-variabel independen.

**Tabel.5 Hasil Uji Multikolinearitas  
 Coefficients<sup>a</sup>**

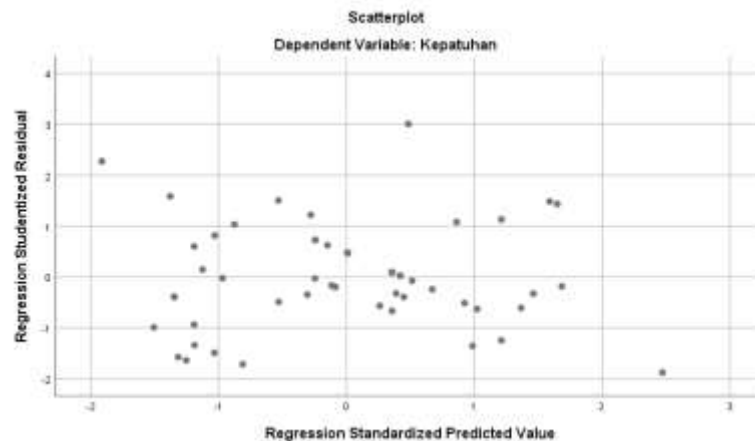
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan	,749	1,336
	Kesadaran	,749	1,336

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 25

Seluruh variabel pada Tabel 4 memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai variance inflasi faktor (VIF) kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi tidak berkorelasi signifikan satu sama lain. atau menunjukkan multikolinearitas. Itu saja.

- c. Untuk identifikasi ada tidaknya ketimpangan varians antar observasi internal merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas model regresi. Fenomena yang disebut heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi suatu variabel bervariasi di semua pengamatan. Kesalahan yang muncul pada heteroskedastisitas menunjukkan adanya hubungan sistematis yang didasarkan pada besaran satu atau lebih variabel, bukan bersifat acak. Gambar berikut menampilkan hasil Scatterplot berdasarkan hasil pengolahan data:



**Gambar.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Titik-titik sumbu Y berada di posisi yang bagian atas dan di bawah nol, seperti yang ditunjukkan grafik sebar pada gambar di atas. Model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

Tiga jenis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

#### a. Uji secara parsial (Uji t)

Dengan alpha 0,05, pengujian ini mencoba membandingkan variabel independen dan dependen. Nilai t hitung dengan menggunakan t tabel menunjukkan pengujian.

- 1) Apabila nilai t hitung melebihi nilai t tabel maka variabel bebas diduga mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap besaran terikat.
- 2) Secara relatif terhadap variabel terikat, variabel bebas dianggap tidak berpengaruh signifikan apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel.

**Tabel.6 Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,137	2,994		2,718	,009
	Pengetahuan	,439	,102	,479	4,325	,000
	Kesadaran	,265	,082	,360	3,253	,002

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 25

- a. Dengan nilai t sebesar 4,325 yang lebih besar dari 2,007 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, maka variabel pengetahuan tidak membayar (X1) pada tabel *b* signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Wajib Pajak (X1) dengan Kehadiran Wajib Pajak di XYZ Consulting.
- b. Dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,007 maka nilai *t* hitung sebesar 3,253 lebih tinggi, dan tingkat signifikansi 0,002 lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 yang terdapat pada variabel kesadaran wajib pajak (X2). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak mempunyai dampak besar terhadap ketidakpatuhan wajib pajak, menurut XYZ Consulting (X2).

#### Uji secara simultan (Uji f)

Mencari tahu apakah persamaan regresi dalam pencarian ini memenuhi persyaratan kesesuaian atau memerlukan pendaftaran tambahan adalah tujuan dari uji f. Model regresi dapat digunakan jika nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05 atau 5% untuk membuat prediksi (Ghozali, 2016).

**Tabel.7 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	412,710	2	206,355	28,979	,000 <sup>b</sup>
	Residual	363,160	51	7,121		
	Total	775,870	53			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Kesadaran, Pengetahuan

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 25

Pengetahuan mengenai tunggakan pembayaran dan kesadaran keduanya secara bersamaan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di XYZ Consulting, sesuai hasil uji Nilai Karena F hitung lebih tinggi dari F tabel 3,18 sebesar 28,979, maka nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan signifikansi dan kekuatan prediksi model regresi.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengevaluasi seberapa baik model menjelaskan perubahan variabel terikat, salah satu tekniknya adalah dengan menjalankan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen kurang mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R<sup>2</sup> yang mendekati 1 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Dalam regresi dengan lebih dari dua variabel independen, koefisien determinasi yang disesuaikan dinyatakan sebagai R square. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 <sup>a</sup>	,532	,514	2,668

a. Predictors: (Constant), Kesadaran, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 25

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi melalui Adjusted R Square adalah 0,532, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5.12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel di XYZ Consulting berkontribusi terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 53,2%, sementara variabel tambahan atau penjelas yang tidak termasuk dalam model memberikan kontribusi sebesar 46,8%.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di XYZ Consulting**

Perlunya menaati hukum seperti yang diungkapkan Nuryati dkk. (2020) mendefinisikan kepatuhan tidak membayar. Wajib Pajak harus melaksanakan tanggung jawabnya mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh undang-undang. Variabel pengetahuan wajib pajak (X1) menurut hasil penelitian mempunyai nilai Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai t hitung sebesar 4,325 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,007. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan Wajib Pajak XYZ Consulting dipengaruhi secara signifikan oleh Pengetahuan Wajib Pajak (X1). Temuan penelitian kami mendukung temuan Siti (2018) yang menemukan bahwa pengetahuan Pembayaran pajak bumi dan bangunan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di XYZ Consulting**

Individu yang merupakan wajib pajak yang sadar memahami berbagai aspek pajak dan mengetahui hak dan tanggung jawab mereka terkait pajak. Komponen pemungutan pajak yang krusial adalah kesadaran wajib pajak. Nilai t hitung sebesar 3,253 untuk variabel kesadaran wajib pajak (X2) lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 2,007, dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 tidak setinggi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran Wajib Pajak di XYZ Consulting dipengaruhi secara signifikan oleh Kesadaran Wajib Pajak (X2). Temuan Juliana dan Simbolon (2020) yang Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Parongpong kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

### **Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di XYZ Consulting**

Seperti yang diungkapkan Nuryati dkk. (2020), kepatuhan hukum adalah tanggung jawab untuk mengikuti hukum. Sesuai dengan peraturan perpajakan, wajib pajak melaksanakan tanggung jawabnya. Pemahaman akan hak dan tanggung jawab seseorang berkenaan dengan perpajakan disebut dengan kesadaran perpajakan. Kesadaran penggajian merupakan komponen penting dalam pemungutan pajak. Tunggakan pembayaran dan kesadaran terhadap keduanya berdampak pada kepatuhan wajib pajak. Temuan Juliana dan Simbolon (2020) yang mendukung temuan penelitian dengan menunjukkan dampak besar kesadaran dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Parongpong.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penganalisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan Wajib Pajak (X1):
  - a. Dengan nilai signifikansi 0,000, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh dapat ditolak dengan probabilitas kesalahan yang sangat kecil yaitu kurang dari 0,05. Ini menandakan bahwa hasil yang diperoleh sangat dapat diandalkan dan tidak merupakan hasil kebetulan.
  - b. Analisis komparatif antara nilai thitung dan ttabel menunjukkan adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara kepatuhan wajib pajak dan pengetahuan: 4,325 untuk thitung dan 2,007 untuk ttabel. Dengan kata lain, tingkat kepatuhan wajib pajak meningkat seiring dengan tingkat pengetahuan wajib pajak.
2. Kesadaran Wajib Pajak (X2):
  - a. Nilai Signifikansi Mengingat nilai kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak kurang dari 0,05, maka nilai signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Itu membuktikan hubungan tersebut bukan suatu kebetulan.
  - b. Nilai t hitung sebesar 3,253 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 2,007 menunjukkan adanya hubungan yang cukup besar antara kepatuhan dan kesadaran wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak sebenarnya dapat mematuhi peraturan perpajakan meningkat seiring dengan pentingnya undang-undang tersebut bagi mereka.
3. Pengaruh Simultan Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak:
  - a. Uji .F: Nilai F hitung dari pengujian sebesar 28,979 lebih tinggi dibandingkan nilai F hitung dari tabel sebesar 3,18. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan dan keahlian wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
  - b. Nilai Signifikansi: Pengaruh sangat signifikan apabila nilai signifikansinya sebesar 0,000, yaitu kurang dari 0,05 dan tidak terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, di XYZ Consulting, kepatuhan wajib pajak meningkat secara signifikan sebagai hasil dari kesadaran dan pengetahuan wajib pajak yang kolaboratif.

## PENELITIAN LANJUTAN

Perlu penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Seperti studi mengenai faktor-faktor lain seperti kepercayaan terhadap sistem perpajakan, pengaruh sanksi dan insentif, serta persepsi terhadap pelayanan perpajakan dapat memberikan wawasan baru.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya, jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di XYZ Consulting” dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atichasari, A. S., Fatimaleha, W., Hernawan, E., & Ni'matullah. (2020). Peran Tax Planning Dan Konsultan Pajak: Upaya Kepatuhan Pembayaran Pajak Penghasilan Badan. *STATERA: JURNAL AKUNTANSI & KEUANGAN*, 81-96.
- Atmadja, B. (2020). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Mitra.
- Cheisvianny, C., & Khairanisa, D. (2019). Analisis Peranan Konsultan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1151-1167.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono, & Sianturi, R. F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak pada UMKM Kota Medan. *OWNER: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 06, 1.
- Salmah, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). *Jurnal Akuntansi*, 02, 1.
- Simanjuntak, J., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kecamatan Parongpong. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 03, 3.
- Novrianto, A. C., & Rachmawati, N. A. (2021). The Effect Of Income Level, Knowledge, Taxpayer Awareness, and Tax Officer Services on Compliance with Paying Land and Building Taxes in Pasar Rebo Subdistrict, East Jakarta. *ACC RUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 05, 01.
- Usvita, L., Rantelangi, C., & Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh Kesadaran, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak UMKM Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda). *JIAM (Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman)*, 04, 03.